

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN LATIHAN (DIKLAT)
DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN
OLEH BADAN KELUARGA BERENCANA DAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN (BKBPP) KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :
Dewiana
(dewiana_hamzah@yahoo.com)
Pembimbing: Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si
(Febby_Sasha@yahoo.co.id)

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Negara – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 – Telp/Fax.
0761-63277

Abstrack

Still the gap between women's participation and the development of men, women's limited access to the activities of the wider public, is part of the issues to be resolved. In addition, women's issues are complex and cut across the field, thus handling the problem can not be carried out by the Ministry of PP and PA alone. Therefore, it needs the support and cooperation among all stakeholders, both the center and the regions, so that the condition can be handled properly and thoroughly so, need to be established Agency for Family Planning and Women Empowerment (BKBPP) Kampar district. In order for the knowledge, abilities and skills of each employee can continue to evolve with the needs of the organization, the employee will need to obtain additional knowledge and skills in the provision of education and training. One of the programs carried out by BKBPP Kampar district is Improving the Quality of Life of Women.

Key Word : Education and Training, Quality of Life, Women

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Negara, pemerintah membentuk lembaga-lembaga pemerintahan seperti Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, dan Lembaga-lembaga lainnya. Pada dasarnya lembaga-lembaga pemerintahan ini dapat dibagi dua, yaitu lembaga pemerintah tingkat pusat dan lembaga-lembaga pemerintah tingkat daerah. Lembaga-lembaga penyelenggara pemerintah Negara tersebut merupakan

aparatur pemerintah atau disebut juga sebagai birokrasi pemerintah. Presiden bersama-sama lembaga pemerintah menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Masih adanya kesenjangan partisipasi pembangunan antara perempuan dan laki-laki, terbatasnya akses untuk perempuan dalam kegiatan publik yang lebih luas, merupakan sebagian dari permasalahan yang perlu diselesaikan. Selain itu, permasalahan

perempuan dan anak sangat kompleks dan bersifat lintas bidang, dan karenanya penanganan permasalahan tersebut tidak dapat dilakukan oleh Kementrian PP dan PA semata. Oleh karenanya, dibutuhkan dukungan dan kerja antar seluruh pemangku kepentingan, baik dipusat maupun daerah, agar kondisi tersebut dapat ditangani secara baik dan menyeluruh maka, perlu didirikan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kampar.

Agar pengetahuan, kemampuan serta keterampilan setiap pegawai dapat terus berkembang seiring dengan kebutuhan organisasi, maka karyawan tersebut perlu mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan dengan pemberian pendidikan dan latihan. Peningkatan kompetensi teknis, manajerial dan/atau efisiensi, efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan semangat kerjasama dan tanggungjawab sesuai dengan lingkungan kerja dan organisasinya.

Untuk meningkatkan kualitas kerja perlu adanya suatu kebijaksanaan tentang pengembangan pegawai sehingga dapat mengisi kebutuhan pegawai yang harus seimbang antara pegawai dengan beban kerja yang ada. Kegiatan pengembangan pegawai ini suatu hal yang harus dilaksanakan oleh setiap instansi manapun oleh karena itu proses mendapatkan pegawai yang berkualitas adalah tugas dan tanggung jawab bagian personalia dalam memajukan suatu organisasi dan itu pun tergantung pada kemampuan dan kesanggupan kerja serta partisipasi pegawai tersebut. Salah satu langkah untuk mengembangkan kemampuan dari pegawai dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawai.

Menurut Musthopadijaya AR (2003:271) Pendidikan dan pelatihan mengandung dan menggabungkan pengertian dari kata-kata pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan

maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keahlian atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsi melalui prosedur sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam waktu yang relative singkat.

Menurut Notoatmojo (2009:18) Pentingnya program pendidikan dan pelatihan bagi suatu organisasi antara lain sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia atau karyawan yang menduduki suatu jabatan tertentu dalam organisasi, belum tentu mempunyai kemampuan yang sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dalam jabatan tersebut. Hal ini terjadi karena sering seseorang menduduki jabatan tertentu bukan karena kemampuannya, melainkan karena tersedianya formasi. Oleh sebab itu karyawan atau staf baru perlu penambahan kemampuan yang mereka perlukan.
2. Dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi, jelas akan mempengaruhi suatu organisasi/instansi. Oleh sebab itu jabatan-jabatan yang dulu belum diperlukan, sekarang diperlukan. Kemampuan orang yang akan menempati jabatan tersebut kadang-kadang tidak ada. Dengan demikian, maka diperlukan penambahan atau peningkatan kemampuan yang diperlukan oleh jabatan tersebut.
3. Promosi dalam suatu organisasi/institusi adalah suatu keharusan apabila organisasi itu mau berkembang. Pentingnya promosi bagi seseorang

adalah sebagai salah satu reward dan insentive (ganjaran dan perangsang). Adanya ganjaran dan perangsang yang berupa promosi dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi seseorang karyawan. Kadang-kadang kemampuan seorang karyawan yang dipromosikan untuk menduduki jabatan tertentu ini masih belum cukup. Untuk itulah maka diperlukan pendidikan atau pelatihan tambahan.

Di dalam masa pembangunan ini organisasi-organisasi atau instansi-instansi, baik pemerintah maupun swasta merasa terpenggil untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi para karyawannya agar diperoleh efektivitas dan efisiensi kerja sesuai dengan masa pembangunan.

Menurut Musthopadijaya AR (2003:273) untuk memperoleh sumber daya manusia yang handal secara khusus tujuan pendidikan dan pelatihan adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri sesuai kebutuhan instansi
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Yakni kapabilitas individu yang berkaitan dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dan pengembangan
- c. Memanfaatkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.

Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan yang selanjutnya disebut PKHP adalah upaya perbaikan kondisi fisik dan mental perempuan dalam pemenuhan hak dan kebutuhan hidupnya sebagai bagian hak asasi manusia dari berbagai bidang pembangunan, terutama pendidikan,

kesehatan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sosial budaya, politik, hukum dan lingkungan hidup.

Aspek dilihat dari seluruh kualitas hidup dan kesehatan secara umum WHOQOL Group (2008:88):

- 1) Kesehatan fisik : penyakit dan gelisah, tidur dan beristirahat, energi dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari ketergantungan pada obat dan bantuan medis, kapasitas pekerjaan.
- 2) Fisikologis : perasaan positif, berfikir, belajar, mengingat, dan konsentrasi, penampilan dan gambaran jasmani, perasaan negatif, kepercayaan individu.
- 3) Hubungan sosial : hubungan pribadi, dukungan sosial, aktifitas seksual.
- 4) Lingkungan : kebebasan, keselamatan fisik dan keamanan, lingkungan rumah, sumber keuangan, kesehatan dan kepedulian sosial, peluang untuk memperoleh keterampilan dan informasi baru, keikutsertaan dan peluang untuk berkreasi, aktifitas di lingkungan, transportasi.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Sehubungan dengan peningkatan kualitas hidup perempuan dalam tinjauan teori maka dapat diketahui bahwa menurut Cohen & Lazarus (2004:125) kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Keunggulan individu tersebut biasanya dapat dinilai dari tujuan hidupnya, kontrol pribadinya, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual dan kondisi materi.

Perempuan tertakdir secara kodrat ditakdirkan sebagai jenis makhluk manusia yang berbeda jenis kelaminnya dengan jenis kelamin laki-laki. Perempuan secara

alamiah/biologis memiliki sejumlah organ reproduksi dan hormon yang juga berbeda dengan laki-laki. Menurut Erna Witoelar (2010:14) Perempuan adalah pilar negara. Memberdayakan perempuan berarti ikut memberdayakan negara.

Menurut Shaqr (2006:113) wanita adalah salah satu dari dua jenis manusia yang diciptakan. Sebagai manusia, wanita juga diharapkan mampu menjalankan semua hak-hak dan kewajiban yang terlimpah kepadanya. Murad (2005:47) mengatakan bahwa wanita adalah seorang manusia yang memiliki dorongan keibuan yang merupakan dorongan instinktif yang berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan organ dan fisiologis. Ia sangat melindungi dan menyayangi anak-anaknya.

Menurut Lenz (2008:10) karakteristik wanita antara lain adalah:

- 1) Memiliki tingkat emosional yang tinggi
- 2) Melahirkan seorang anak
- 3) Umumnya memiliki sifat lembut, keibuan dan penyayang
- 4) Tempat berlindung bagi anak-anaknya

Menurut Setiawati J arifin (2006:11-12) pemberdayaan perempuan adalah serangkaian upaya-upaya pemampuan untuk memperoleh akses kesehatan, kesempatan berpartisipasi sebagai pelaku dalam pengelolaan pembangunan, memutuskan serta control terhadap sumberdaya ekonomi, politik, sosial, budaya dan lingkungan agar perempuan dapat mengatur dirinya sendiri dan meningkatkan percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi dalam pembangunan.

MOTODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (S.Nasutiona,2001:25) dalam metodologi penelitian sosial pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan

apa yang dialami oleh responden, akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar.

2. Informan

Untuk memberikan pandangan yang lebih mendekati nilai yang sesungguhnya, maka penulis mendatangi langsung ke informan dalam hal ini pegawai Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar. Kepala BKBPP dijadikan sebagai key Informan, Sekretaris, Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Kepala Subbidang Kesejahteraan Perempuan, staf Sub Bidang Kesejahteraan Perempuan, staf fungsional lapangan yang ditugaskan di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil sebagai pendukung penulisan ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar yang terdiri dari :

1. Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan oleh BKBPP Kabupaten Kampar berdasarkan Standar Pelaksanaan diklat agar tercapai sasaran dan tujuan yang benar, yang terdiri dari:
 - Isi program
 - Prinsip-prinsip dasar belajar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan oleh

BKBPP Kabupaten Kampar, yang terdiri dari:

- Peserta diklat
- Materi
- Instruktur
- Metode diklat
- Biaya

b. Data Sekunder yaitu data atau informasi yang telah disusun oleh pihak BKBPP yang ad kaitannya dengan penelitian antara lain :

1. Gambaran Singkat Kabupaten Kampar.

- Sejarah Berdiri Kab. Kampar
- Letak Georafis
- Pemerintahan Daerah
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Agama
- Transportasi dan Komunikasi
- Ekonomi

2. Profil BKBPP Kabupaten Kampar.

- Sejarah berdiri
- Visi dan Misi
- Tugas pokok dan fungsi
- Uraian tugas
- Sruktur Organisasi

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan di dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai pendidikan dan latihan (diklat) dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan kelokasi penelitian.

b. Interview/wawancara

Penulis mengadakan wawancara berupa tanya jawab secara langsung dengan Pegawai BKBPP Kabupaten Kampar mengenai diklat yang diberikan, kondisi lingkungan kerja

dan fasilitas diklat yang telah disediakan, Peserta, materi, Instruktur, Metode, dan biaya diklat dalam pelaksanaan diklat.

c. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dengan cara mendapatkan informasi dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan dan latihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dan menggunakan fasilitas internet yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Penulis mencoba untuk menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisa data dengan cara merumuskan dan menguraikan serta menginterpretasikan berdasarkan landasan teori yang erat hubungannya dengan masalah yang terdapat. Selanjutnya dari hasil analisa tersebut, kemudian diambil beberapa kesimpulan serta diakhiri dengan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan dan Latihan (Diklat) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan di Kabupaten Kampar, peneliti menggunakan teori Handoko. Menurut Handoko (109:2003) dalam pemberian pendidikan dan latihan dibutuhkan suatu standar pelaksanaan agar pencapaian sasaran dapat dilakukan dengan benar. Indikator keberhasilan diklat tersebut dapat diukur dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Isi Program

Isi program merupakan identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran yang harus dicapai oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan. Kriteria dari Isi program adalah sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tujuan organisasi.

Adapun program peningkatan kualitas hidup perempuan pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar yaitu :

- a. Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan
- b. Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender
- c. Program Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan
- d. Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan
- e. Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender
- f. Program peningkatan peran serta perempuan di pedesaan
- g. Program Keluarga Berencana

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan adalah sebagai berikut :

“Isi program merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Isi program harus ditentukan dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran pendidikan dan pelatihan. Adapun isinya, program pendidikan dan pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi dan peserta. Para peserta

juga perlu meninjau isi program, apakah relevan dengan kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut rendah atau tinggi. Namun isi program yang telah direncanakan belum sesuai dengan yang terrealisasi karena keterbatasan dana yang dianggarkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan”. (Wawancara dengan Kepala Badan BKBPP Kabupaten Kampar tanggal 6 Januari 2014)

Hasil wawancara selanjutnya diperoleh informasi sebagai berikut :

“belum, isi program belum bisa dilaksanakan seluruhnya, ada beberapa program yang kami buat belum bisa kami laksanakan. Namun program yang telah kami laksanakan belum efektif. (Wawancara dengan staf Kasubbid. Kesejahteraan Perempuan, tanggal 6 Januari 2014)

Dari hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa pelaksanaan isi dari program pendidikan dan pelatihan belum semuanya terlaksana, namun pelaksanaan dari pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan tetap dilaksanakan semaksimal mungkin dengan dana yang dimiliki.

2. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip belajar agar dapat mengembangkan suasana belajar yang nyaman, dapat memotivasi untuk berdialog dan mendukung perubahan perilaku yang sehat. Prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dialog

Pembelajaran paling baik dilakukan melalui dialog. Para pengajar memiliki banyak pengalaman hidup untuk

- berdialog dengan peserta dan akan mempelajari sikap atau keterampilan baru dalam kaitannya dengan pengalaman peningkatan kualitas hidup perempuan.
2. Keamanan dalam lingkungan dan proses
Para peserta diklat akan lebih bisa menerima bila mereka merasa nyaman baik secara fisik (suhu, ventilasi, kepadatan, cahaya dapat mempengaruhi pembelajaran) maupun psikologis.
 3. Rasa hormat
Hargai kontribusi pembelajar dan pengalaman hidup mereka. Para peserta bisa belajar dengan baik bila pengalaman mereka diakui dan informasi baru dibangun atas pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya
 4. Pengakuan
Para peserta perlu menerima pujian bahkan untuk usaha yang sepele. Para peserta bisa mengingat dan menggunakan informasi yang baru mereka pelajari dengan benar.
 5. Urutan dan penguatan
Beri penguatan untuk ide-ide dan keterampilan utama secara berulang. Para peserta dapat belajar dengan cepat bila informasi atau keterampilan diberikan secara terstruktur.
 6. Praktek
Pertama berlatih dulu ditempat aman dan kemudian dalam situasi yang sebenarnya.
 7. Ide, perasaan dan aksi
Pembelajaran berlangsung melalui pemikiran, perasaan, perbuatan dan paling efektif bila itu terjadi pada ketiganya.
 8. Aturan 20/40/80
Para peserta yang belajar ingat lebih banyak bila visual digunakan untuk mendukung presentasi verbal dan paling baik bila mereka mempraktekan keterampilan yang baru dipelajari. Kita bisa mengingat 20% dari apa yang kita dengar, 40% dari apa yang kita dengar dan lihat, 80% dari apa yang kita dengar, lihat dan lakukan.
 9. Relevansi dengan pengalaman sebelumnya
Para peserta bisa belajar lebih cepat bila informasi atau keterampilan baru berkaitan dengan apa yang sudah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan. Relevansi dengan masa depan peserta biasanya belajar lebih cepat bila mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari itu akan berguna di masa yang akan datang.
 10. Kerja tim
Bantu orang untuk belajar satu sama lain dan pecahkan masalah secara bersama. Ini akan membuat pembelajaran itu lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.
 11. Keterlibatan
Libatkan emosi dan intelektual pembelajar. Para peserta lebih suka untuk menjadi peserta aktif dalam belajar daripada penerima yang pasif. Peserta bisa belajar lebih cepat bila mereka secara aktif memproses informasi, memecahkan masalah atau mempraktekan keterampilan.
 12. Akuntabilitas
Pastikan bahwa para peserta yang belajar mengerti dan tahu bagaimana mempraktekan apa yang telah mereka pelajari.
 13. Perhatian dan Motivasi
Keinginan belajar. Para peserta bisa belajar lebih cepat dan lebih tuntas bila mereka punya keinginan untuk belajar. Para peserta yang memiliki minat lebih tinggi cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih. Motivasi dalam belajar merupakan hal

yang sangat penting juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

14. Kejelasan

Materi pembelajaran harus jelas. Kata-kata dan struktur kalimat harus akrab bagi para peserta.

15. Umpan balik

Umpan balik akan menjelaskan oleh para peserta di bagian mana ia yang kuat atau lemah.

16. Prinsip Pengulangan

Teori yang dapat dijadikan sebagai petunjuk pentingnya pendidikan dan pelatihan.

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang prinsip-prinsip belajar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan sebagai berikut:

“prinsip-prinsip belajar merupakan hal yang harus diperhatikan, dari sinilah para penyelenggara kegiatan pendidikan dan pelatihan mengembangkan suasana belajar yang nyaman, dapat memotivasi serta pengembangan ide-ide kreatif dari para peserta pelatihan, kami selaku penyelenggara kegiatan selalu berusaha untuk membuat peserta pendidikan dan pelatihan senyaman mungkin sesuai kemampuan dari kami penyelenggara. Akan tetapi kami belum bisa melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara relevansi, pelatihan ini hanya diadakan sekali saja. Hanya untuk pemula”. (Wawancara dengan Kasubbid Kesejahteraan Perempuan, tanggal 7 Januari 2014)

Dari hasil wawancara dan informasi yang penulis dapatkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan belum relevan.

Akan tetapi pelaksanaan tersebut telah dilaksanakan senyaman mungkin. Selain itu juga menurut pengamatan penulis peserta pendidikan dan pelatihan juga tidak mendapatkan umpan balik dari proses pembelajaran. Karena metode yang diajarkan dalam prinsip-prinsip belajar hanya ceramah dan raktek.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan dalam upaya Peningkatan Kualitas Perempuan

1. Peserta diklat

Peserta diklat adalah kaum perempuan yang telah mengikuti kualifikasi dan persyaratan untuk mengikuti diklat. Sebelum mengadakan pendidikan dan pelatihan syarat-syarat peserta telah ditentukan terlebih dahulu. Syarat-syarat tersebut telah diberitahukan sebelum permintaan peserta. Kriteria dari peserta adalah memiliki minat dan bakat untuk mengembangkan diri kearah peningkatan kualitas hidup dirinya dan keluarganya dalam hal bidang ekonomi.

Berikut adalah tanggapan responden tentang para peserta pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan adalah sebagai berikut :

“Para peserta merupakan faktor yang cukup memengang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Makanya kami dari penyelenggara kegiatan jauh-jauh hari telah mengirim kriteria peserta pelatihan ke Kecamatan. Dengan harapan peserta yang dikirim nantinya sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian ada saja peserta pelatihan yang diutus tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan”.

(Wawancara dengan Kasubbid. Bidang Kesejahteraan Perempuan tanggal 17 Maret 2014)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua peserta pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan sesuai kriteria. Walaupun surat permintaan peserta sudah dikirim sebelum hari pelaksanaan kegiatan dan telah diinformasikan kepada kecamatan kriteria yang dibutuhkan.

2. Materi Diklat

Materi merupakan sekumpulan bahan terdiri dari pengetahuan, keterampilan guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi merupakan standar kompetensi yang telah disajikan dalam pelaksanaan diklat ini merupakan materi umum yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan.

Berikut adalah tanggapan responden tentang materi pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan adalah sebagai berikut :

“cukup bagus, materi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan diklat kalau materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan”.
(Wawancara dengan kepala BKBPP Kabupaten Kampar tanggal, 20 Maret 2014)

“Bagus, materi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dalam hal mengelola

daun lidah buaya bagus”.
(Wawancara dengan staf yang membantu Kepala Sub Bidang Kesejahteraan Perempuan, tanggal 20 Maret 2014)

Jika kita pelajari dan pahami tanggapan kedua responden tersebut materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Instruktur

Tenaga pengajar yang memberikan bahan ajar berkaitan dengan penyelenggaraan diklat adalah Instruktur. Berikut adalah tanggapan responden tentang Instruktur pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan adalah sebagai berikut :

“Baik, para Instruktur modal yang sangat mendasar dalam menyumbangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu diklat. Apapun diklat yang dilakukan Instruktur memegang peran yang sangat penting. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan terutama dibidang ekomoni sudah memadai.
(Wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak BKBPP Kab. Kampar, tanggal 17 Maret 2014)

4. Metode

Metode merupakan cara yang dipakai dalam pelaksanaan diklat peningkatan kualitas perempuan. Dalam pelaksanaan diklat panitia penyelenggara menggunakan metode sebagai berikut :

1. Ceramah

Penjelasan materi dengan metode ini instruktur memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta pendidikan dan pelatihan (diklat). Peserta pendidikan dan pelatihan (diklat) mendengarkan apa yang dijelaskan oleh instruktur dan membuat catatan kecil apa yang dianggap penting. Pada umumnya Peserta pendidikan dan pelatihan (diklat) bersifat pasif, yaitu hanya menerima semua yang dijelaskan oleh instruktur. Instruktur menggunakan alat pendukung dalam kegiatan belajar-mengajarnya, yaitu papan tulis, kapur/spidol, gambar-gambar, dan infokus.

2. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta pendidikan dan pelatihan (diklat), dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu seperti membuat dodol dari daun lidah buaya. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta pendidikan dan pelatihan (diklat).

Berikut adalah tanggapan responden tentang Metode pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan adalah sebagai berikut :

“Sudah sesuai, metode yang diberikan oleh para instruktur kepada para peserta pendidikan dan pelatihan dalam upaya

peningkatan kualitas hidup perempuan. Hanya saja peserta tidak mendapatkan kesempatan untuk memberikan argument kepada Instruktur. Karena metode yang diberikan hanya ceramah dan latihan keterampilan. (Wawancara dengan staf Kepala Bidang Kesejahteraan Perempuan, tanggal Januari 6 Januari 2014)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Metode pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan sesuai kriteria. Walaupun para peserta diklat tidak dapat mengemukakan pendapatnya.

5. Biaya

Kegiatan ini dilaksanakan dengan biaya APBD tahun 2012 yang dialokasikan pada kegiatan pelatihan bagi perempuan di pedesaan dalam bidang Usaha Peningkatan Pendapatan Ekonomi Produktif. Kepada peserta diklat diberikan konsumsi, piagam, dan batuan 2 Paket peralatan pengelolaan tanaman lidah buaya. Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Pendidikan dan latihan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan perempuan (BKBPP) Kabupaten Kampar sangat terbatas sehingga peserta hanya bisa diberikan bantuan mesin pengelolaan lidah buaya 2 paket untuk 10 orang peserta.

Berikut adalah tanggapan responden tentang biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan adalah sebagai berikut :

“belum memadai, sehingga program yang dibuat tidak bisa

dilaksanakan secara keseluruhan. Namun pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tetap dilaksanakan akan tetapi tidak efektif. Dana merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam pelaksanaan setiap pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan". (Wawancara dengan Kepala BKBPP Kabupaten Kampar, tanggal 20 Maret 2014)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan belum memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Bab III pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kampar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan telah terlaksana akan tetapi belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya Isi Program dan Prinsip-Prinsip Belajar. artinya pelaksanaan diklat telah sesuai dengan Petunjuk Operasional (PO) tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan namun belum maksimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan adalah faktor Peserta diklat, materi diklat, Instruktur, Metode diklat, dan biaya diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardoso, Faustino, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- _____, 2003, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta
- Harsono, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE UMY), Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S. P., 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- _____, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Dasar dan Kunci keberhasilan*, Penerbit Toko Gunung Agung, Jakarta
- Mangkuprawira, Tb. Sjafri, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Maryati,, MC, 2008, *Manajemen Perkantoran Efektif*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Musthopadijaya AR, 2003, *Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republic Indonesia*, Jakarta, LAN
- Notoadmojo, Soekijo, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Keempat, Rineka Cipta, Jakarta
- Nurmansyah, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif Perusahaan*, Unilak Press, Pekanbaru
- Rahmawati, Ike Kusyah, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit ANDI , Yogyakarta
- Sedarmayanti, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Mandar Maju, Bandung
- Sihotang, A, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Pradnya Paramita

Simanjuntak, 2005, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
Tim Crescent, 2003, *Menuju Masyarakat Mandiri*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
[Http://pustakaonline.com](http://pustakaonline.com)